



PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Arga Yudha Adhiprama¹, Supriyono²

Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: yudhaarga777@gmail.com, sup416@ums.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI sebanyak 28 peserta didik yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes, kemudian dilakukan analisis deskriptif kuantitatif dari data yang diperoleh. Penerapan model *discovery learning* menunjukkan hasil diantaranya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Karangasem 02 Surakarta terutama tema 7 dan tema 8. Hasil penelitian pada siklus 1 persentase keaktifan belajar siswa mencapai 79% dari 28 peserta didik. Sedangkan hasil belajar siklus 1 jumlah ketuntasan 75% atau 21 peserta didik, jumlah tidak tuntas 25% atau 7 peserta didik. Hasil penelitian pada siklus 2 persentase keaktifan belajar siswa mencapai 86% dari 28 peserta didik. Sedangkan hasil belajar siklus 2 jumlah ketuntasan 79% atau 22 peserta didik, jumlah tidak tuntas 21% atau 6 peserta didik. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *discovery learning* selama pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Karangasem 02 Surakarta pada pembelajaran tematik tahun pembelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Keaktifan, hasil belajar, *discovery learning*.

Abstract

The aim of this research is to increase student activity and learning outcomes using the discovery learning model. This type of research uses classroom action research (PTK) which is carried out in 2 cycles. The research subjects were 28 class VI students consisting of 14 male students and 14 female students. Data collection techniques used test and non-test techniques, then quantitative descriptive analysis was carried out from the data obtained. The implementation of the discovery learning model shows results including being able to increase the activity and learning outcomes of class VI students at SDN Karangasem 02 Surakarta, especially theme 7 and theme 8. The results of research in cycle 1, the percentage of student learning activity reached 79% from 28 students. Meanwhile, the learning results for cycle 1 were 75% complete or 21 students, and 25% incomplete or 7 students. The results of the research in cycle 2, the percentage of student active learning reached 86% from 28 students. Meanwhile, the learning results for cycle 2 were 79% complete or 22 students, and

21% incomplete or 6 students. The implementation of the discovery learning model during learning can increase the activity and learning outcomes of class VI students at SDN Karangasem 02 Surakarta in thematic learning for the 2023/2024 academic year.

Keywords: *Activeness, learning outcomes, discovery learning.*

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses atau kegiatan membantu peserta didik dalam memperoleh informasi, pengetahuan, dan ilmu serta pembentukan sikap dan karakter oleh pendidik. Pembelajaran membutuhkan fasilitas penunjang seperti sarana dan prasarana, media pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dan sumber belajar pada satuan lingkungan pendidikan (Ubabuddin, 2019). Menurut Arief S pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa dalam (Junaedi, 2019). Menurut Moh. Uzer Usman pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu dalam (Junaedi, 2019). Dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses interaksi dan hubungan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang dilakukan dengan terencana.

Menurut M. Sobry Sutikno pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan dalam (Junaedi, 2019). Menurut Wiji Suwarno Proses pembelajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas , yaitu proses belajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif dalam (Junaedi, 2019). Dari beberapa pengertian pembelajaran efektif tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Menurut Winasanjaya ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran efektif yaitu faktor guru, siswa, sarana dan prasaran serta lingkungan dalam (Junaedi, 2019).

Peran guru memiliki dampak besar pada efektivitas pembelajaran. Guru yang terampil dan berdedikasi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan

siswa. Guru perlu memahami karakteristik siswa, gaya belajar, tingkat keterampilan, dan latar belakang mereka. Pemahaman ini membantu guru merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Guru menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur membantu memberikan arah yang jelas kepada siswa dan membimbing proses pengajaran. Guru memilih metode pengajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, gaya belajar siswa, dan tujuan pembelajaran. Penggunaan berbagai metode dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Peran siswa dalam pembelajaran efektif sangat penting. Siswa yang aktif, motivasi, dan memiliki keterlibatan yang tinggi dapat mengoptimalkan pengalaman pembelajaran efektif. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda sehingga memiliki kemampuan yang berbeda juga. Ada siswa yang berkemampuan baru berkembang, sedang berkembang dan sudah berkembang. Siswa yang sudah berkembang biasanya memiliki keaktifan, motivasi dan keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran sedangkan yang rendah memiliki keaktifan, motivasi dan keterlibatan yang rendah juga. Dengan demikian guru memiliki perlakuan yang berbeda pada proses pembelajaran. Sarana pembelajaran adalah sesuatu yang mendukung secara langsung kegiatan pembelajaran seperti alat pelajaran, media pelajaran dan peralatan sekolah. Prasarana pembelajaran adalah sesuatu yang mendukung secara tidak langsung kegiatan pembelajaran seperti laboratorium, perpustakaan, dan toilet. Lingkungan dalam pembelajaran yang efektif sangat berpengaruh jika lingkungan dalam proses pembelajaran tidak kondusif maka proses pembelajaran tersebut juga tidak akan kondusif dan efektif.

Komponen pembelajaran yang penting dalam penyampaian materi adalah media pembelajaran dalam (Dasar, 2020). Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar, selain itu sebagai cara agar peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. dalam (Mukarromah & Andriana, 2022). Dengan pesatnya perkembangan teknologi sehingga banyak media pembelajaran yang bisa digunakan, namun harus berdasarkan karakter subyek pembelajaran dalam (Nawawi et al., 2020). Media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memotivasi dan dapat memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru dalam (Agung et al., 2021). Dengan menggunakan media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yaitu mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, mencapai tujuan pembelajaran, mempercepat proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami materi dalam (Dian et al., 2021). Pengertian lain mengenai media pembelajaran adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dalam (G et al., 2022). Dalam menggunakan media pembelajaran tingkat keefektifan media tersebut tergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan dan memfasilitasi media tersebut dalam (Hanannika, 2022).

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai menggunakan model pembelajaran dalam (Marisya & Sukma, 2020). Pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dapat dilakukan dengan pembelajaran berbasis penemuan. Menurut Hosnan dalam (Nopianur et al., 2023) model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara sendiri dan mengujinya secara sendiri, dengan demikian melalui temuannya peserta didik diharapkan akan lebih mudah mengingat kembali secara aktif. Menurut Cahyo (2013) dalam (Nopianur et al., 2023) dengan menggunakan model ini kegiatan belajar dilakukan peserta didik dengan belajar bernalar dengan sintesis informasi kemudian digunakan untuk memecahkan masalah yang ditemui dengan memanfaatkan sejumlah fakta dan informasi yang diperoleh dari kegiatan eksperimen dan observasi objek. Dari berbagai sudut pandang diatas usaha guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dapat menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Menurut Handayani (2021) dalam (Nopianur et al., 2023) ada 3 ciri utama *discovery learning* yaitu (1) menciptakan dan menggabungkan serta mengorganisasikan pengetahuan untuk mengeksplorasi dan memecahkan suatu permasalahan (2) kegiatan terpusat pada peserta didik (3) kegiatan belajar dilakukan untuk meintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang ada. Menurut Syah (2017) dalam (Nopianur et al., 2023) tahapan – tahapan pembelajaran ini adalah (1) *stimulation*, dilakukan dengan guru memberikan pertanyaan, anjuran membaca buku dan petunjuk mengenai aktivitas belajar yang akan dilakukan sambil guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan persiapan dalam memecahkan masalah. (2) *problem statemen* diawali dengan adanya kesempatan untuk peserta didik melakukan identifikasi sebanyak mungkin permasalahan-permasalahan yang relevan dengan pembahasan pelajaran, kemudian melakukan pemilihan salah satu permasalahan tersebut untuk di rumuskan dalam bentuk hipotesis masalah. (3) *data collection*, diproses ini peserta didik mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk pembuktian kebenaran dari hipotesis permasalahan yang ditemui. (4) *data procsesing* dimana peserta didik melakukan pengolahan data informasi yang diperolehnya dengan melakukan kolaborasi diskusi dan observasi untuk ditafsirkan kembali. (5) *verification*, peserta didik memeriksa secara teliti untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang dihubungkan dari hasil *data processing*.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana pendidik tidak banyak memberikan penjelasan namun lebih banyak kepada pengajuan

pertanyaan - pertanyaan sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran menurut (Hasnan et al., 2020). Model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang lebih menuntun peserta didik untuk aktif mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dengan mencari informasi sendiri, kemudian peserta didik mengorganisasi apa yang telah didapat ke dalam suatu bentuk kesimpulan menurut (Rahmi & Fitria, 2020). Model pembelajaran *discovery learning* dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa menurut (Dari & Ahmad, 2020). Menurut (Aisyiah et al., 2020) metode pembelajaran *discovery learning* yaitu model pembelajaran yang dapat mengembangkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan suatu masalah. Dalam proses pembelajaran *discovery* siswa harus mengintegrasikan karakter atau nilai-nilai karakter pada tahapannya menurut (Basariah, & Sulaimi, 2021). Menurut (Umayah, 2019) model pembelajaran *discovery learning* dalam mengatasi kecemasan matematika, kecemasan matematika dapat terjadi pada setiap saat pada diri siswa baik yang memiliki kemampuan matematis tinggi atau rendah.

Dari beberapa pernyataan diatas, penulis ingin mengetahui secara langsung pengaruh dari model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan mengkaji pustaka penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Penulis menemukan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetya et al., 2021) melalui penelitian mengenai peningkatan keaktifan dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* terlihat bahwa sebelum diterapkan hasil belajar peserta didik tuntas sebanyak 40% dan tidak tuntas sebanyak 60%. Pada siklus 1 hasil belajar meningkat yaitu peserta didik tuntas 70% dan tidak tuntas 30%. Pada siklus 2 hasil belajar meningkat yaitu peserta didik tuntas 90% dan tidak tuntas 10%. Untuk keaktifan belajar pada siklus 1 77% dan meningkat pada siklus 2 yaitu 89%. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap permasalahan di SD N Karangasem 02 Surakarta ditemukan bahwa (1) peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran ditunjukkan dengan guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik namun peserta didik tidak ada yang menjawab secara mandiri harus menunjuk nama peserta didik tersebut. (2) Guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. (3) Guru menggunakan media pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta

didik. (4) Guru belum menerapkan model pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian ini dilaksanakan secara berkolaborasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing lapangan di SD N Karangasem 02 Surakarta. Guru pamong dan dosen pembimbing lapangan sebagai observer. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas VI SD N Karangasem 02 Surakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD N Karangasem 02 Surakarta dengan jumlah siswa 28 yaitu laki – laki 14 siswa dan perempuan 14 siswa. Data penelitian berupa keaktifan dan hasil belajar diperoleh dari guru kelas dan peserta didik kelas VI SD N Karangasem 02 Surakarta. Keaktifan siswa diperoleh dari lembar pengamatan belajar keaktifan siswa dan lembar angket siswa. Hasil belajar diperoleh dari tes dalam soal evaluasi. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar seorang siswa tuntas belajar jika mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) ≥ 70 dan secara klasikal bisa disebut tuntas belajar jika terdapat 80% siswa yang mencapai KKM. Menurut Kurt Lewin dalam (Nopianur et al., 2023) siklus PTK dilakukan dalam 4 tahap yaitu perencanaan, observasi & tindakan, dan refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan pra siklus di SD Karangasem 02 Surakarta bahwa siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru. Siswa cenderung pasif saat diminta maju ke depan untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru, jadi guru harus berinisiatif untuk menunjuk langsung nama siswa agar siswa tersebut mau mengerjakan tugas di depan kelas. Guru dalam melakukan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah jadi siswa kurang aktif dan membosankan bagi siswa. Sebagian besar siswa juga tidak bisa memahami materi dengan baik jika hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Hasil belajar sebagian besar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≥ 70 . Berikut hasil keaktifan siswa prasiklus dapat dideskripsikan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Keaktifan Prasiklus

No	Aspek Diamati	Skor	Jumlah	Persentase
1	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	0 1	0 41	0 % 29 %

		2	21	15 %
		3	78	56 %
2	Interaksi siswa dengan guru	0	0	0 %
		1	50	45 %
		2	19	17 %
3	Kerjasama kelompok	3	43	38 %
		0	0	0 %
		1	44	39 %
		2	20	18 %
4	Keaktifan siswa dalam kelompok	3	48	43 %
		0	0	0 %
		1	36	32 %
		2	26	23 %
5	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan	3	50	45 %
		0	0	0 %
		1	34	30 %
		2	23	21 %
		3	55	49 %
Rata - Rata		70.5 %		
Kriteria		Sedang		

Pada data keaktifan siswa sebelum dilaksanakan tindakan dapat dilihat bahwa persentase rata – rata siswa kelas VI SD N Karangasem 02 Surakarta yaitu 70.5 % dengan kriteria sedang. Siswa yang memiliki keaktifan pasif sebanyak 0 siswa atau 0 %, siswa yang memiliki keaktifan sedang sebanyak 23 siswa atau 23 %, dan siswa yang memiliki keaktifan tinggi sebanyak 5 siswa atau 18 %. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa prasiklu keaktifan siswa dominan sedang. Hasil tes prasiklus dapat dideskripsikan pada table 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai Tes Prasiklus

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	0-20	0	0 %
2	21-30	0	0 %
3	31-40	0	0 %
4	41-50	3	11 %
5	51-60	1	3 %
6	61-70	12	43 %
7	71-80	10	36 %
8	81-90	2	7 %
9	90-100	0	0 %
Jumlah		28	100 %
Tuntas		12	43 %
Belum Tuntas		16	57 %

Nilai Tertinggi 85

Pada data nilai tes sebelum dilaksanakan tindakan dapat dilihat bahwa sebanyak 28 siswa hanya 12 siswa yang tuntas atau 43 % yang memiliki nilai diatas kriteria ketuntasan minimal. Siswa belum tuntas sebanyak 16 siswa atau 57 % yang memiliki nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal. Rata – rata nilai tes pra siklus adalah 65 masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang belum tuntas lebih dominan yaitu 57 %. Untuk memperbaiki kondisi tersebut maka peneliti melakukan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan dengan panduan yang telah direncanakan dan dibuat. Tindakan siklus I dilaksanakan dalam waktu 2 jam pembelajaran (2 x 35) menit menggunakan model *discovery learning*. Langkah – langkah model *discovery learning* antara lain sebagai berikut : 1) Menjelaskan tujuan, 2) Perumusan masalah atau orientasi pada masalah, 3) Menyusun hipotesis, 4) Mengumpulkan data atau melakukan kegiatan penemuan, 5) Menganalisa data, 6) menyimpulkan. Berikut hasil keaktifan siswa siklus I dapat dideskripsikan pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Keaktifan siklus I

No	Aspek Diamati	Skor	Jumlah	Persentase
1	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	0	0	0 %
		1	34	24 %
		2	19	14 %
		3	87	62 %
2	Interaksi siswa dengan guru	0	0	0 %
		1	41	37 %
		2	17	15 %
		3	54	48 %
3	Kerjasama kelompok	0	0	0 %
		1	23	20 %
		2	20	18 %
		3	69	62 %
4	Keaktifan siswa dalam kelompok	0	0	0 %
		1	21	19 %
		2	24	21 %
		3	67	60 %
5	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan	0	0	0 %
		1	15	13 %

	2	22	20 %
	3	75	67 %
Rata - Rata	79 %		
Kriteria	Sedang		

Pada data keaktifan siswa setelah dilaksanakan tindakan dapat dilihat bahwa persentase rata – rata siswa kelas VI SD N Karangasem 02 Surakarta yaitu 79 % dengan kriteria sedang sudah meningkat di prasiklus yaitu 70.5 %. Siswa yang memiliki keaktifan pasif sebanyak 0 siswa atau 0 %, siswa yang memiliki keaktifan sedang sebanyak 7 siswa atau 25 % menurun dari prasiklus yaitu 82 %, dan siswa yang memiliki keaktifan tinggi sebanyak 21 siswa atau 75 % meningkat dari prasiklus yaitu 18 %. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siklus I keaktifan siswa dominan tinggi dan rata – rata keaktifan siswa meningkat dari prasiklus. Hasil tes siklus I dapat dideskripsikan pada table 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Nilai tes siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	0-20	0	0 %
2	21-30	0	0 %
3	31-40	3	11 %
4	41-50	1	3 %
5	51-60	3	11 %
6	61-70	11	40 %
7	71-80	8	28 %
8	81-90	2	7 %
9	90-100	0	0 %
Jumlah		28	100 %
Tuntas		21	75 %
Belum Tuntas		7	25 %
	Nilai Tertinggi	90	
	Nilai Terendah	40	
	Nilai Rata - Rata	67	

Pada data nilai tes setelah dilaksanakan tindakan dapat dilihat bahwa dari 28 siswa, 21 siswa tuntas atau 75 % meningkat dari prasiklus yaitu 43 % yang memiliki nilai diatas kriteria ketuntasan minimal. Siswa belum tuntas sebanyak 7 siswa atau 25 % menurun dari prasiklus yaitu 57 % yang memiliki nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal. Rata – rata nilai tes pra siklus adalah 67 masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih dominan yaitu 75 % meningkat dari prasiklus yaitu 43 %.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, peneliti menyimpulkan bahwa sudah ada kenaikan pada keaktifan dan hasil belajar siswa seperti pada tabel diatas tetapi masih belum optimal. Oleh sebab itu, penulis melanjutkan untuk melaksanakan siklus II.

Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap ini guru melakukan tindakan berdasarkan hasil evaluasi dari pelaksanaan siklus I. Pada siklus II guru akan memperbaiki langkah – langkah pelaksanaan pembelajaran yang belum optimal menggunakan model *discovery learning*. Berikut hasil keaktifan siswa siklus II dapat dideskripsikan pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Keaktifan siklus II

No	Aspek Diamati	Skor	Jumlah	Persentase
1	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	0	0	0 %
		1	26	18 %
		2	14	10 %
		3	100	72 %
2	Interaksi siswa dengan guru	0	0	0 %
		1	30	27 %
		2	10	9 %
		3	72	64 %
3	Kerjasama kelompok	0	0	0 %
		1	16	14 %
		2	8	7 %
		3	88	79 %
4	Keaktifan siswa dalam kelompok	0	0	0 %
		1	15	13 %
		2	12	11 %
		3	85	76 %
5	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan	0	0	0 %
		1	8	7 %
		2	9	8 %
		3	95	85 %
Rata - Rata		86 %		
Kriteria		Tinggi		

Pada data keaktifan siswa siklus II dapat dilihat bahwa persentase rata – rata siswa kelas VI SD N Karangasem 02 Surakarta yaitu 86 % dengan kriteria tinggi sudah meningkat dari siklus I yaitu 79 %. Siswa yang memiliki keaktifan pasif sebanyak 0 siswa atau 0 %, siswa yang memiliki keaktifan sedang sebanyak 4 siswa atau 14 % menurun dari siklus I yaitu 25 %, dan siswa yang memiliki keaktifan tinggi sebanyak 24 siswa atau 86 %

meningkat dari siklus I yaitu 75 %. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siklus II keaktifan siswa dominan tinggi dan rata – rata keaktifan siswa meningkat dari siklus I. Hasil tes siklus II dapat dideskripsikan pada table 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Nilai tes siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	0-20	0	0 %
2	21-30	0	0 %
3	31-40	0	0 %
4	41-50	3	11 %
5	51-60	3	11 %
6	61-70	5	18 %
7	71-80	6	21 %
8	81-90	8	28 %
9	90-100	3	11 %
Jumlah		28	100 %
Tuntas		22	78 %
Belum Tuntas		6	21 %
	Nilai Tertinggi	100	
	Nilai Terendah	50	
	Nilai Rata - Rata	75	

Pada data nilai tes siklus II dapat dilihat bahwa dari 28 siswa, 22 siswa tuntas atau 78 % meningkat dari siklus I yaitu 75 % yang memiliki nilai diatas kriteria ketuntasan minimal. Siswa belum tuntas sebanyak 6 siswa atau 21 % menurun dari siklus I yaitu 25 % yang memiliki nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal. Rata – rata nilai tes siklus II adalah 75 sudah diatas kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *discovery learning* di kelas VI SD N Karangasem 02 Surakarta dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa sudah tinggi yaitu 86 % dan hasil belajar siswa rata – rata 75 sudah melebihi kriteria ketuntasan minimal kemudian jumlah siswa tuntas lebih dominan yaitu 78 %. Berdasarkan hal tersebut peneliti tidak melanjutkan siklus selanjutnya.

Perbandingan Data keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tematik menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di SD N Karangasem 02 Surakarta. Data perbandingan keaktifan prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Pasif	0	0 %	0	0 %	0	0 %
Sedang	23	82 %	7	25 %	4	14 %
Aktif	5	18 %	21	75 %	24	86 %
Jumlah	28	100 %	28	100 %	28	100 %

Pada tabel perbandingan keaktifan belajar siswa prasiklus, siklus I dan siklus II adalah pada prasiklus siswa yang pasif adalah 0 atau 0 %, siklus I dan siklus II juga 0 atau 0 % jadi dari prasiklus sampai siklus II siswa pasif 0 atau 0 %. Pada kriteria sedang jumlah siswa prasiklus 23 siswa atau 82 % kemudian siklus I menurun menjadi 7 siswa atau 25 % dan di siklus II menurun menjadi 4 siswa atau 14 %. Pada kriteria aktif jumlah siswa prasiklus adalah 5 siswa atau 18 % kemudian siklus I meningkat menjadi 21 siswa atau 75 % dan di siklus II meningkat menjadi 24 siswa atau 86 %.

Perbandingan Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II adalah meningkat. Pada tahap prasiklus siswa belum tuntas masih dominan yaitu 16 siswa atau 57 %. Pada siklus I siswa yang belum tuntas menurun dari prasiklus yaitu 7 siswa atau 25 %. Pada siklus II siswa yang belum tuntas menurun dari siklus I yaitu 6 siswa atau 21 %. Data perbandingan hasil belajar prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	44	40	50
Nilai Tertinggi	85	90	100
Nilai Rata Rata	65	67	75
Siswa Tuntas	12 siswa (43 %)	21 siswa (75 %)	22 siswa (78 %)
Siswa Tidak Tuntas	16 siswa (57 %)	7 siswa (25 %)	6 siswa (21 %)

Berdasarkan tabel perbandingan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II nilai terendah di prasiklus adalah 44. Pada siklus I nilai terendah turun menjadi 40 dan siklus II meningkat menjadi 50. Nilai tertinggi pada tahap prasiklus adalah 85 kemudian meningkat pada siklus I menjadi 90 dan meningkat pada tahap siklus II menjadi 100. Nilai rata – rata pada tahap prasiklus adalah 65 masih dibawah kriteria ketuntasan minimal kemudian pada

tahap siklus I meningkat menjadi 67 dan pada tahap siklus 2 meningkat menjadi 75 sudah diatas kriteria ketuntasan minimal. Siswa tuntas pada tahap prasiklus adalah 12 siswa atau 43 % masih dibawah 50 % kemudian pada tahap siklus I meningkat menjadi 21 siswa atau 75 % dan pada tahap siklus II meningkat menjadi 22 siswa atau 78 %.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VI di SD N Karangasem 02 Surakarta tahun pelajaran 2023/2024. Pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* cukup efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru hal ini dapat dibuktikan dengan 1) Peningkatan keaktifan siswa pada prasiklus adalah 5 siswa atau 18 %. Pada siklus I keaktifan siswa meningkat menjadi 21 siswa atau 75 %. Pada siklus II keaktifan siswa meningkat menjadi 22 siswa atau 78 %. 2) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan terbukti dengan jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM lebih dominan. Pada prasiklus siswa yang tuntas belajar adalah 12 siswa atau 43 %. Pada siklus I siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 21 siswa atau 75 %. Pada siklus II siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 22 siswa atau 78 %. Pada prasiklus nilai rata – rata kelas adalah 65. Pada siklus I nilai rata – rata kelas meningkat menjadi 67. Pada siklus II nilai rata – rata kelas meningkat menjadi 75.

Daftar Pustaka

- Agung, W., Pamungkas, D., & Koeswanti, H. D. (2021). *Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 4, 346–354.
- Aisyiah, S., Taufina, T., & Montessori, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kritis Siswa Menggunakan Metode Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 784–793. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.454>
- Basariah, & Sulaimi, M. (2021). *Jurnal Pendidikan Indonesia PENINGKATAN KARAKTER BERTANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING*. 2(4), 598–607.
- Dari, F. W., & Ahmad, S. (2020). Model *Discovery Learning* sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1469–1479.
- Dasar, S. (2020). *Jurnal basicedu*. 4(4), 1104–1113.

- Dian, N., Gabriela, P., Pgsd, P. S., Kristen, U., & Wacana, S. (2021). *No Title*. 2(1), 104–113.
- G, A. L. N., Jamin, M. V., & Azizah, F. N. (2022). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peranan Media Pembelajaran dalam Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. 4(3), 3575–3581.
- Hanannika, L. K. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 6379–6386.
- Hasnan, S. M., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 239–249. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.318>
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
- Marisyah, A., & Sukma, E. (2020). *Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli*. 4, 2189–2198.
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). *Jser 1*. 1(1).
- Nawawi, M. I., Matematika, J., Sains, F., Makassar, U. I. N. A., & Limpo, J. H. M. Y. (2020). *Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar : Tinjauan berdasarkan Karakter Generasi Z The Effect of Learning Media on Learning Motivation : Overview based on Generation Z Character*. 4(2), 197–210.
- Nopianur, Y. A., Waluyati, S. A., & Saputra, A. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Model Discovery Learning Pada Mata Pelajaran PPKn. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 20–27. <https://doi.org/10.56393/melior.v3i1.1649>
- Prasetya, S. A., Harsan, T., & Hadiprasetyo, K. (2021). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Educatif Journal of Education Research*, 4(4), 17–25. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i4.120>
- Rahmi, N., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv Sekolah Dasar *Core.Ac.Uk*, 4, 2715–2722. <https://core.ac.uk/download/pdf/289717189.pdf>
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal Edukatif*, 5(1), 18–27. <https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.53>

Umayah, Y. (2019). Penerapan Model Discovery Learning dalam Mengatasi Kecemasan Matematika Siswa SMP. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 74.
<https://doi.org/10.30656/gauss.v2i2.1778>